

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SDN Pemurus Dalam 5 Banjarmasin beralamat di JL. Raya Krisna RT. 20 Bumi Pemurus Permain, Kelurahan Pemurus Dalam, Kecamatan Banjarmasin Selatan, Kabupaten/Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan. Berdiri pada tahun 1983/1984 dan telah beroperasi sejak tahun 1983/1984 hingga sekarang. SDN Pemurus Dalam 5 baru saja mendapatkan predikat SN. Kepala sekolah yang sekarang dimutasi menjadi SDN–SN Pemurus Dalam 5 pada tahun 2002 setelah kepala sekolah sebelumnya, Hj. Ramlah. Tokoh Pendiri SDN Pemurus Dalam 5 SDN Pemurus Dalam 5 Banjarmasin mempunyai Kepala Sekolah tertentu yang terdiri dari 5 (lima) orang yaitu:

- 1) Hj. Rahmlah : (1985-2025)
- 2) Hj. Noor Aminah, S.Pd : (2005-2015)
- 3) Herlina, S.Pd : (2015-2018)
- 4) Mujiburrahman, S.Pd : (2018-2022)
- 5) H.Ahmad Sanusi, S.Pd. MA : (2022 - Sekarang).

a. Kondisi Sarana dan Prasarana

Sementara itu, SDN Pemurus Dalam 5 memiliki 12 ruang kelas secara keseluruhan, masing-masing berukuran 728 m². Ruang kelas selalu rapi dan teratur. Hal ini disebabkan karena setiap kelas selalu dibersihkan oleh siswa secara

bergiliran. Setiap ruang kelas dilengkapi dengan berbagai fasilitas untuk memudahkan proses belajar mengajar. Fasilitas yang tersedia di setiap kelas antara lain:

- 1) Papan tulis
- 2) Papan absensi siswa
- 3) Jadwal pelajaran
- 4) Daftar kebersihan siswa
- 5) Papan pengumuman
- 6) Daftar nama siswa
- 7) Kursi dan meja guru
- 8) Kursi dan meja
- 9) Stiker dinding untuk pekerjaan siswa
- 10) Galon
- 11) Kalender
- 12) Dispenser
- 13) Kipas angin

Berikut ini adalah deskripsi kelengkapan area dan ruangan lain di SDN Pemurus Dalam 5 Banjarmasin Selatan:

- 1) Dua belas ruang kelas
- 2) Ruang sholat
- 3) Ruang IT
- 4) Ruang UKS
- 5) Perpustakaan

- 6) Laboratorium
- 7) Ruang Kepala Sekolah
- 8) Ruang kelas guru
- 9) Ruang gudang
- 10) Ruang guru
- 11) Kamar kecil untuk siswa perempuan
- 12) Kamar kecil untuk siswa laki-laki
- 13) Tersedia kantin sekolah.
- 14) Pos keamanan
- 15) Halaman sekolah

b. Kondisi Siswa SDN Pemurus Dalam

Selain sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung proses pendidikan di SDN Pemurus Dalam 5, jumlah siswa yang ingin bersekolah di sekolah ini juga semakin bertambah setiap tahunnya. Adapun kondisi siswa di SDN Pemurus Dalam 5 berjumlah 338 orang, yang terdiri dari 182 siswa laki-laki dan 156 siswa perempuan. Kegiatan belajar mengajar di SDN Pemurus Dalam 5 dilaksanakan pada pagi hari selama 6 hari dalam seminggu

2. Jenis media yang digunakan oleh guru mata pelajaran IPAS

a. Jenis media yang tersedia

Meskipun terdapat kecenderungan yang cukup besar untuk menggunakan media visual seperti papan tulis dan foto. Guru mata pelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) di SDN Pemurus Dalam 5 menunjukkan fleksibilitas dalam menggunakan media pembelajaran yang disesuaikan dengan

materi, berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di sana. Wali kelas VI A menekankan bahwa untuk menghasilkan pembelajaran yang bervariasi dan menarik, media dan strategi pembelajaran harus disesuaikan dengan materi pelajaran, seperti praktik atau diskusi kelompok.

b. Alokasi Waktu Pembelajaran IPAS

Waktu pengajaran di SDN Pemurus Dalam 5 adalah 2 x 35 menit dalam setiap pertemuan pembelajaran dari setiap mata pelajaran, untuk pembelajaran IPAS hanya 2 kali dalam 1 minggu. Hal ini menjadikan pertimbangan guru dalam menggunakan media pembelajaran, guru selalu membuat modul ajar dalam setiap pembelajaran, sehingga dalam penggunaan media alokasi waktu terencana dengan baik sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan baik.

B. Pembahasan Penelitian

1. Penggunaan Media Tebak Gambar dalam Pembelajaran IPAS Kelas IV SDN Pemurus Dalam 5 Kecamatan Banjarmasin Selatan

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas IV A mengenai penggunaan media tebak gambar dalam pelaksanaan pembelajaran IPAS, guru kelas IV A menyampaikan bahwa:

“Proses pembelajaran IPAS dilaksanakan selama 5 jam pelajaran per minggu, terbagi pada hari Rabu dan Jumat. Dalam pelaksanaannya, guru menggunakan modul ajar serta menyesuaikan metode dan media pembelajaran dengan karakteristik materi penggunaan media pembelajaran menjadi bagian penting dalam proses belajar mengajar, termasuk media tebak gambar yang telah digunakan dalam beberapa pertemuan IPAS. Media tebak gambar dinilai sangat cocok terutama untuk materi-materi

seperti norma, adat istiadat, dan lingkungan hidup, karena dapat menggambarkan situasi konkret yang akrab dengan kehidupan siswa.”¹

Berdasarkan pernyataan guru kelas, maka dapat dikatakan bahwa dengan media tersebut siswa lebih mudah memahami materi, aktif berdiskusi, dan berani menyampaikan pendapat di depan kelas. Penggunaan gambar-gambar yang familiar juga mendorong keaktifan dan meningkatkan semangat belajar siswa. guru memiliki komitmen tinggi untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan aktif. Salah satu strategi yang digunakan adalah variasi metode dan media pembelajaran, termasuk penggunaan media tebak gambar dalam mata pelajaran IPAS. Guru menyadari pentingnya menciptakan pembelajaran yang tidak monoton, serta senantiasa menyesuaikan pendekatan dan media dengan materi yang diajarkan.

Hal tersebut juga didukung oleh pernyataan kepala sekolah yang menyatakan bahwa:

“Metode ini dirancang agar siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga berpartisipasi aktif dalam proses belajar, baik secara individu maupun dalam kelompok. Guru mendorong siswa untuk berdiskusi, menyampaikan pendapat, serta melatih keberanian dan rasa percaya diri mereka, terutama saat diminta menjawab atau mempresentasikan hasil tebak gambar di depan kelas”.²

Selanjutnya, dalam wawancara tersebut, peneliti juga menanyakan mengenai Strategi Guru dalam Pembelajaran IPAS. guru kelas IV A menjelaskan bahwa:

¹ Wawancara dengan Guru Kelas 4A SDN Pemurus Dalam 5 Kecamatan Banjarmasin Selatan, 14 Juni 2024

² Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN Pemurus Dalam 5 Kecamatan Banjarmasin Selatan, 14 Juni 2024

”Guru memanfaatkan modul ajar dan menyusun perangkat pembelajaran secara mandiri untuk memastikan pembelajaran IPAS berjalan terstruktur. Dalam setiap pertemuan, media gambar atau tebak gambar disesuaikan dengan konteks materi, misalnya norma-norma dalam masyarakat atau adat istiadat daerah setempat. Pendekatan seperti ini terbukti membantu siswa dalam mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari”.³

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan guru dan siswa. Penulis melakukan observasi terhadap kelas IV A dalam pembelajaran IPAS dengan menggunakan tema Bab 8 "Membangun Masyarakat Beradab" dan topik A (Norma dalam Adat dan Tradisi Daerahku) pada pertemuan pertama. Hasil pengamatan ini menunjukkan bahwa media yang digunakan terdiri dari papan tulis dan gambar animasi yang menggambarkan berbagai norma dan adat istiadat di sekitarnya.

Observasi dan wawancara di SDN Pemurus Dalam 5 menunjukkan bahwa media tebak gambar sangat efektif untuk siswa kelas IV dalam pembelajaran IPAS, khususnya pada materi "Membangun Masyarakat yang Beradab". Wali Kelas VI A menegaskan bahwa media ini sangat sesuai karena memungkinkan contoh materi seperti norma kesusilaan (misalnya, tidak membuang sampah sembarangan) untuk langsung dicerminkan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Kepala Sekolah juga setuju, menyoroti bagaimana media ini membantu siswa memahami materi secara langsung karena adanya kaitan erat dengan perilaku personal.

Respons siswa terhadap penggunaan media tebak gambar ini sebagian besar positif. Wali Kelas VI A mengamati peningkatan antusiasme, fokus, dan

³ Wawancara dengan Guru Kelas 4A SDN Pemurus Dalam 5 Kecamatan Banjarmasin Selatan, 14 Juni 2024

keaktifan siswa dalam diskusi kelompok. Metode ini juga terbukti meningkatkan daya ingat dan konsentrasi siswa. Meskipun ada beberapa siswa yang mungkin memerlukan perhatian lebih dalam aspek sikap, kreativitas, dan tanggung jawab, secara keseluruhan, metode ini berhasil menciptakan pengalaman belajar yang menarik.

Dari sisi siswa berbagai tanggapan positif bermunculan. Beberapa siswa (S1, S2, S4, S5) merasa pembelajaran menjadi "seru" karena guru sering berbagi cerita terkait materi, aktif melakukan tanya jawab, dan mendorong diskusi kelompok menggunakan media tebak gambar. Interaksi dinamis ini jelas berhasil menarik minat mereka. Namun, ada satu siswa (S3) yang merasa "biasa saja" karena preferensi personalnya terhadap pelajaran PJOK, menunjukkan bahwa minat individu juga berperan dalam persepsi terhadap media pembelajaran.

Secara keseluruhan, media tebak gambar berhasil meningkatkan pemahaman dan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPAS. Kemampuannya untuk menghubungkan materi dengan pengalaman nyata siswa, ditambah sifatnya yang interaktif dan memancing diskusi, membuat siswa lebih terlibat dan memahami konsep dengan lebih mendalam. Hasil ini menggarisbawahi pentingnya pemilihan media pembelajaran yang relevan dan menarik untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan memotivasi.

Pertemuan kedua pada materi "Kini Aku Lebih Tertib" menjadi topik pada pertemuan kedua. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa proses pembelajaran berjalan lancar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Guru menggunakan media untuk menyampaikan materi, termasuk animasi dan gambar yang menggambarkan

aturan sosial, akademis, dan rumah tangga. Siswa diminta untuk menebak secara acak. Papan tulis adalah media lain yang digunakan. Pembelajaran berjalan efektif sesuai dengan tujuan pembelajaran berkat media yang digunakan. Instruktur menggunakan papan tulis untuk menyampaikan materi dan mendukung serta menjelaskan penjelasannya.

Siswa juga diinstruksikan untuk maju dan mengulang serta mengklarifikasi pertanyaan apa pun yang mungkin diajukan guru mereka. Oleh karena itu, siswa sangat mahir dalam mengulang dan menegaskan kembali apa yang telah dinyatakan guru mereka. Karena media yang digunakan tepat, penggunaan media pada pertemuan ini cukup baik. Setiap siswa menerima bundel buku yang berisi materi, dan mereka kemudian diminta untuk berpartisipasi dalam permainan menebak gambar.

Berdasarkan observasi dan wawancara, Wali Kelas VI A SDN Pemurus Dalam 5 menjelaskan secara rinci bagaimana media tebak gambar diimplementasikan dalam pembelajaran IPAS. Proses ini dimulai dengan menentukan tema dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Misalnya, jika materinya tentang sistem pernapasan, guru akan menggunakan gambar-gambar organ pernapasan dan prosesnya.

Langkah berikutnya adalah memilih gambar yang tepat : gambar harus relevan dengan materi dan mudah dipahami siswa. Setelah itu, guru menyajikan gambar dengan cara yang menarik, seringkali menggunakan proyektor atau slide presentasi. Selanjutnya, guru menanyakan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan gambar untuk memancing pemikiran siswa, seperti "Apa yang kalian lihat

pada gambar ini?", "Apa pengertian dari peraturan tersebut?", atau "Sebutkan contoh lainnya dalam peraturan tersebut?". Pemberian umpan balik adalah tahap krusial; guru akan mengoreksi jika ada jawaban yang salah dan membantu siswa memahami konsep yang benar. Media tebak gambar juga dimanfaatkan sebagai alat diskusi, di mana siswa diajak untuk saling berbagi pendapat, membuat prediksi, dan mengajukan pertanyaan. Selain itu, gambar dapat berfungsi sebagai alat penilaian informal, misalnya dengan meminta siswa membuat gambar sendiri atau menjelaskan suatu proses. Terakhir, media ini juga mendorong aktivitas kreatif, menginspirasi siswa untuk menciptakan karya seni atau tulisan. Untuk membantu siswa yang kesulitan, guru juga menyediakan alternatif gambar.

Dari hasil wawancara dan observasi, penggunaan media tebak gambar dalam materi macam-macam peraturan tertulis dan tidak tertulis terbukti efektif dalam membangun kedisiplinan siswa terhadap peraturan. Strategi yang terstruktur ini memungkinkan media tebak gambar tidak hanya menjadi alat visual, tetapi juga pemicu diskusi, penilaian, dan aktivitas kreatif, yang secara komprehensif mendukung tujuan pembelajaran IPAS.

Pertemuan Ketiga, pada materi "Awat! Kita Bisa Dihukum!". Dari hasil pengamatan terlihat jelas bahwa media yang paling banyak digunakan untuk pendidikan adalah gambar animasi tentang pelanggaran aturan di rumah, sekolah, dan masyarakat. Setiap siswa menerima kotak terbuka berisi materi. Tugas yang diberikan kepada siswa adalah menempelkan setiap foto satu per satu di papan tulis yang sudah ada gambarnya. Berdasarkan hasil pengamatan, instruktur hanya menggunakan satu jenis sumber belajar, yaitu gambar, yang dimaksudkan untuk

membantu siswa memahami dan menerapkan konsep dalam kehidupan sehari-hari.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Media Tebak Gambar dalam Pembelajaran IPAS Kelas IV SDN Pemurus Dalam 5 Kecamatan Banjarmasin Selatan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dengan guru kelas IV A, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran diperoleh beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan media tebak gambar dalam pembelajaran IPAS.

Guru menyampaikan bahwa media tebak gambar yang digunakan harus sesuai dengan tema pembelajaran IPAS. Guru kelas IV A mengatakan bahwa :

“Media ini belum banyak tersedia dalam bentuk siap pakai sehingga guru harus membuat atau memodifikasinya sendiri. Kami harus menyesuaikan gambar dengan materi, kadang harus mencari atau membuat sendiri yang sesuai dengan topik.”⁴

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas IV A mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi media tebak gambar dalam pelaksanaan pembelajaran IPAS, guru kelas IV A menyampaikan bahwa:

- 1) Faktor Guru: Kualitas dan kemampuan guru dapat mempengaruhi proses pembelajaran siswa. Guru yang memiliki kualitas dan kemampuan yang baik cenderung lebih mudah mencapai tujuan pembelajaran.
- 2) Faktor Sarana dan Prasarana: Ketersediaan sarana dan prasarana dapat mempengaruhi proses pembelajaran siswa. Sekolah yang memiliki sarana dan prasarana yang memadai cenderung lebih mudah mencapai tujuan pembelajaran.
- 3) Faktor Lingkungan: Lingkungan sekolah dapat mempengaruhi proses pembelajaran siswa. Sekolah yang memiliki lingkungan yang kondusif cenderung lebih mudah mencapai tujuan pembelajaran.”⁵

⁴ Wawancara dengan Guru Kelas 4A SDN Pemurus Dalam 5 Kecamatan Banjarmasin Selatan, 14 Juni 2024

⁵ Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN Pemurus Dalam 5 Kecamatan Banjarmasin Selatan, 14 Juni 2024

Berikut ini adalah hal-hal yang termasuk faktor yang mempengaruhi dalam pembelajaran :

a) Latar belakang pendidikan guru

Kualitas pembelajaran dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan guru. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari film dan wawancara dengan guru kelas IV A. Data tersebut menunjukkan bahwa guru IPAS kelas IV SDN Pemurus Dalam 5 memiliki latar belakang pendidikan yang tidak sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkannya. Hasil wawancara penulis menunjukkan bahwa guru tersebut pernah mendapatkan pelatihan, tetapi belum pernah mendapatkan pelatihan dalam penggunaan media.

b) Kemampuan Guru dalam Menggunakan Media

Menurut hasil pengamatan penulis, guru IPA kelas IV A SDN Pemurus Dalam 5 sudah memanfaatkan media pembelajaran secara maksimal. Hal ini dapat dilihat dari semua materi yang diberikan menggunakan media, baik papan tulis maupun foto. Menurut hasil pengamatan penulis dari beberapa kali pertemuan di kelas, guru sudah konsisten memanfaatkan media pembelajaran. Papan tulis menjadi media pilihan utama untuk menyampaikan materi kemudian menggunakan media yang lebih yang lain agar pemahaman siswa lebih mendalam.

C. Analisis Data Penelitian

Tahap selanjutnya adalah mengevaluasi data tersebut sehingga dapat dengan mudah ditarik kesimpulan setelah data tersebut diolah dan disajikan dalam

bentuk tabel, deskripsi, atau penjelasan. Penulis menyajikan data tersebut sesuai dengan urutan rumusan masalah untuk kajian yang lebih metodis, yaitu:

1. Penggunaan Media Tebak Gambar dalam Pembelajaran IPAS Kelas IV SDN Pemurus Dalam 5 Kecamatan Banjarmasin Selatan

Dari keseluruhan data yang diperoleh, dapat disimpulkan beberapa tema utama yang menunjukkan pengaruh positif media tebak gambar:

- a. Peningkatan Motivasi Belajar, Siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar karena metode yang menyenangkan.
- b. Kemudahan Pemahaman Materi, Visualisasi gambar mempermudah siswa memahami konsep abstrak dalam pelajaran IPAS.
- c. Peningkatan Interaksi, Interaksi antara siswa dan guru, serta antar siswa, meningkat melalui diskusi dan permainan.
- d. Pengembangan Karakter Sosial, Melalui kerja kelompok dalam tebak gambar, siswa belajar kerja sama, tanggung jawab, dan sportivitas.
- e. Pemilihan Media Pembelajaran .

Pendekatan ini konsisten dengan prinsip pemilihan media pembelajaran yang menekankan pada relevansi, ketersediaan, dan efisiensi. Penelitian oleh Sadiman dalam "Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya" menyoroti bahwa media yang dipilih harus relevan dengan karakteristik siswa, tujuan pembelajaran, dan materi ajar.⁶ Ketersediaan media di sekolah juga menjadi pertimbangan praktis yang penting, memastikan bahwa media dapat diakses dan dimanfaatkan secara berkelanjutan.

⁶ Arief S. Sadiman, dkk. (2009). Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya. Jakarta: Rajawali Press

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Media Tebak Gambar dalam Pembelajaran IPAS Kelas IV SDN Pemurus Dalam 5 Kecamatan Banjarmasin Selatan

Berikut ini adalah penjelasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan media dalam Pendidikan IPAS, seperti:

a. Faktor Siswa

Salah satu faktor penentu utama adalah minat siswa terhadap materi pelajaran. Faktor lainnya adalah kemampuan guru untuk menginspirasi siswa dengan bimbingan, pujian, dan sanjungan; tentu saja, hal ini berdampak signifikan pada siswa itu sendiri.

Meskipun sebagian siswa kurang memperhatikan penggunaan media gambar ini, menurut pengamatan penulis, seluruh siswa di kelas IV A SDN Pemurus Dalam 5 tampak sangat menikmati penggunaan media gambar untuk materi proklamasi kemerdekaan Indonesia. Memang benar bahwa pendidik selalu membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dengan memasukkan media ke dalam pembelajaran. Hal ini mendorong siswa untuk mendengarkan pelajaran guru dengan antusias, meningkatkan komunikasi antara guru dan siswa, dan membuat tujuan pembelajaran lebih mudah dicapai.

b. Faktor Lingkungan

Pikiran yang jernih dan sehat akan muncul dari lingkungan yang menyenangkan dan bersih. Lingkungan di SDN Pemurus Dalam 5 sangat mendukung proses belajar mengajar, menurut pengamatan penulis. Ruang kelasnya bersih karena siswa masuk tanpa alas kaki, dan lokasinya jauh dari

lokasi yang dapat mengganggu proses belajar mengajar, seperti pasar atau jalan raya.

c. Faktor Prasarana dan Sarana

Prasarana dan sarana yang terawat dengan baik akan memperlancar proses belajar mengajar di sekolah. Hal ini terlihat dari hasil observasi dan data yang diberikan oleh pihak sekolah bahwa prasarana dan sarana di SDN Pemurus Dalam 5 sudah memadai dan memperlancar proses belajar mengajar. Hal ini terlihat dari tabel prasarana dan sarana profil sekolah SDN Pemurus Dalam 5.

d. Peran guru dalam pemanfaatan media pembelajaran.

Pengetahuan guru tentang cara pemanfaatan media pembelajaran akan memudahkan guru dalam menarik perhatian siswa dan mendukung siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik atau minimal pemahaman dasar tentang pemanfaatan media pembelajaran.

Keterampilan guru dalam mengoperasikan dan mengintegrasikan media pembelajaran merupakan faktor penentu keberhasilan implementasi teknologi dalam pendidikan. Penelitian oleh Suparman tentang "Desain Instruksional Modern" menekankan bahwa meskipun media tersedia, efektivitasnya sangat bergantung pada kemampuan guru dalam merancang, menggunakan, dan mengevaluasi media tersebut untuk mencapai tujuan pembelajaran. Keterampilan

ini tidak hanya sebatas operasional, tetapi juga kemampuan pedagogis untuk memanfaatkan media sebagai alat bantu dalam memfasilitasi pemahaman siswa.⁷

e. Media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)

Berdasarkan pemaparan data yang penulis temukan, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran yang dapat digunakan untuk mempelajari mata pelajaran IPAS adalah media tebak gambar.

Penggunaan media tebak gambar, seperti yang disebutkan dalam data sebelumnya, terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keaktifan siswa. Yang di buktikan dengan hasil penelitian Raden Ali Syahied dengan judul *“Penerapan Metode Tebak Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tentang Sumber Daya Alam di Kelas IV SD Tahun Pelajaran 2015”*. Yang menyatakan bahwa bahwa metode tebak gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa agar pembelajaran tidak bosan dan lebih menarik dan peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran. Adapun penelitian lainnya oleh Siti Khairiyah dengan judul *“Penggunaan Media Tebak Gambar Untuk meningkatkan Motivasi Belajar IPS Siswa Kelas VI SD Tambang, Jurusan Program Studi Pendidikan Sejarah”*. Yang menyatakan bahwa dengan menggunakan media tebak gambar membantu siswa lebih tertarik menggunakan pembelajaran tersebut sehingga dapat motivasi belajar siswa agar menjadi lebih giat terutama di matapelajaran IPAS.

⁷ Suparman, Atwi. (2014). *Desain Instruksional Modern Panduan Para Pengajar dan Inovator Pendidikan*. Jakarta: Erlangga